

URGENSI ETIKA BISNIS DI ERA GLOBAL

Moh. Muslim

Institut Bisnis Nusantara
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 24 Jakarta 13340
(021) 8564932

PENDAHULUAN

Etika menjadi titik sentral dalam setiap kegiatan bisnis yang berskala global karena bisnis tidak cukup dijalankan berdasarkan transaksi yang diikat oleh kontrak-kontrak formal dan legal saja, tetapi juga perlu dilandasi oleh rasa saling percaya di antara pihak-pihak yang terlibat di dalam proses transaksi tersebut. Dengan demikian, tanpa etika tidak akan ada rasa saling percaya. Tanpa rasa saling percaya, ongkos transaksi menjadi mahal dan waktu transaksi menjadi berkepanjangan sehingga risiko usaha akan naik dengan drastis. Perilaku tidak etis merupakan penyebab utama dari ekonomi biaya tinggi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pertimbangan etika adalah sama dengan pertimbangan ekonomi.

Dengan berkembangnya kegiatan bisnis di masyarakat dan diiringi dengan globalisasi ekonomi, maka etika bisnis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis itu sendiri. Pelaku bisnis yang ingin eksis dan mampu bersaing di era globalisasi harus mematuhi etika maupun norma serta aturan dan hukum yang berlaku.

Masalah etika dan kepatuhan terhadap hukum merupakan salah satu fondasi yang harus diciptakan dan dimiliki oleh setiap pelaku bisnis, karena pelaksanaan bisnis yang beretika akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan masyarakat. Begitu sangat pentingnya etika dalam dunia bisnis, maka masalah etika akan berpengaruh besar dengan kegiatan bisnisnya dengan pihak-pihak pemangku kepentingan.

Oleh sebab itu, sehebat-hebatnya prestasi dan produktivitas, bila tidak dibarengi dengan sikap dan etika yang relevan, dampak negatifnya akan dituai di kemudian hari. Orang yang tidak menjaga sikap dan etikanya di lingkungan organisasi sudah pasti adalah orang yang tidak peka, terutama dalam mempersepsi lingkungan sosialnya.

Interkoneksi pelaku bisnis dengan lingkungan terjadi melalui mekanisme hubungan dan keterpengaruhan antara sistem pengelolaan kepentingan publik (*public governance system*) dan sistem pengelolaan kepentingan bisnis (*corporate/business governance system*) beserta segala eksesnya pada sistem kendali manajemen (*management control system*) dan *standart operating procedures* yang berimplikasi pada perilaku manusia.

Fakta menunjukkan berbagai praktek bisnis yang dilakukan di Indonesia khususnya dan Negara sedang berkembang sering mengedepankan sisi pragmatisme sehingga cenderung tidak memperhatikan upaya investasi nilai-nilai etika di masyarakat karena mesin rente ekonomi yang mengambil peran lebih dominan. Akibat yang ditimbulkan sering mengarah pada kecenderungan degradasi moral karena kemerosotan etika dan nilai-nilai profesional di berbagai sendi kehidupan.

Tanpa disadari, kasus pelanggaran etika bisnis merupakan hal yang biasa dan wajar pada masa kini. Secara tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan berbisnis di Indonesia. Banyak hal yang berhubungan dengan pelanggaran etika bisnis yang sering dilakukan oleh para pebisnis yang tidak bertanggung jawab di Indonesia. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk dari persaingan yang tidak sehat oleh para pebisnis yang ingin menguasai pasar. Selain untuk menguasai pasar, terdapat faktor lain yang juga

mempengaruhi para pebisnis untuk melakukan pelanggaran etika bisnis, antara lain untuk memperluas pangsa pasar, serta mendapatkan banyak keuntungan. Ketiga faktor tersebut merupakan alasan yang umum untuk para pebisnis melakukan pelanggaran etika dengan berbagai cara.

KONSEP ETIKA

Etika berasal dari bahasa latin, *Etica* yang berarti falsafah moral dan merupakan pedoman cara hidup yang benar dilihat dari sudut pandang budaya, susila dan agama. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ethos* yang berarti kebiasaan atau watak. Etika memiliki banyak makna antara lain semangat khas kelompok tertentu, norma-norma yang dianut oleh kelompok, golongan masyarakat tertentu mengenai perbuatan yang baik dan benar, serta studi tentang prinsip-prinsip perilaku yang baik dan benar sebagai falsafat moral. Etika sebagai refleksi kritis dan rasional tentang norma-norma yang terwujud dalam perilaku hidup manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara, etika adalah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerak pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan.

Austin Fogothey berpendapat bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang tidak hanya membahas kebiasaan yang semata-mata berdasarkan tata adab (*manners*), melainkan membahas adat yang berdasarkan sifat-sifat dasar dan bersandar atas intisari manusia, ialah suatu adat istiadat yang terikat pada pengertian "baik" atau "buruk" dalam tingkah laku manusia.

Etika berhubungan dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat sebagai antropologi, psikologi, sosiologi, ekonomi, ilmu politik dan ilmu hukum. Perbedaannya terletak pada aspek keharusannya (*ought*). Perbedaan dengan teologi moral, karena tidak bersandarkan pada kaidah-kaidah keagamaan, tetapi terbatas pada pengetahuan yang dilahirkan tenaga manusia sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa etika dibedakan menjadi tiga arti, yaitu ilmu yang mempelajari tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak dan nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.

Dari ketiga pengertian tentang etika tersebut di atas dapat dipahami yang lebih komprehensif bahwa etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Dengan demikian, etika menjadi refleksi tingkah laku manusia, karena etika membimbing manusia harus bertindak berdasarkan pertimbangan akal sehat, dan bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas serta selalu menyadari bahwa setiap tindakannya selalu harus dipertanggungjawabkan.

KONSEP BISNIS

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris "*business*", dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam arti sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.

Di dalam melakukan bisnis, kita wajib untuk memperhatikan etika agar dipandang sebagai bisnis yang baik. Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan nuraninya.

Berikut ini ada beberapa pengertian bisnis menurut para ahli:

1. Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dana menjual barang ataupun jasa agar mendapatkan keuntungan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan ada di dalam industri. (Allan afuah, 2004);
2. Bisnis merupakan suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. (T. Chwee, 1990);
3. Bisnis adalah suatu organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. (Griffin dan Ebert)

HAKIKAT ETIKA BISNIS

Secara sederhana yang dimaksud dengan etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat.

Etika bisnis juga merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi.

Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan merupakan standar yang lebih tinggi dibandingkan standar minimal ketentuan hukum, karena dalam kegiatan bisnis sering kali kita temukan wilayah abu-abu yang tidak diatur oleh ketentuan hukum.

Berikut ini beberapa pengertian etika bisnis menurut para ahli :

1. Zimmerer (1996: 20)
Etika bisnis adalah suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan nilai – nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan.
2. Ronald J. Ebert dan Ricky M. Griffin (2000: 80)
Etika bisnis adalah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan perilaku dari etika seseorang manajer atau karyawan suatu organisasi.
3. Bertens, (2000: 5)
Etika Bisnis adalah pemikiran refleksi kritis tentang moralitas dalam kegiatan ekonomi dan bisnis
4. Velasquez, (2005)
Etika Bisnis merupakan studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis
5. Hill dan Jones, (1998)
Etika bisnis merupakan suatu ajaran untuk membedakan antara salah dan benar guna memberikan pembekalan kepada setiap pemimpin perusahaan ketika mempertimbangkan untuk mengambil keputusan strategis yang terkait dengan masalah moral yang kompleks.
6. Steade et al (1984: 701)
Dalam bukunya *"Business, Its Natura and Environment An Introduction"*, etika bisnis adalah standar etika yang berkaitan dengan tujuan dan cara membuat keputusan bisnis.

7. Caroll&Buchholtz

Dalam bukunya "*Business & Society - Ethics and Stakeholder Management*", etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat

8. Von der Embse dan R.A. Wagley

Dalam artikelnya di *Advance Managemen Journal* (1988), memberikan tiga pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis, yaitu:

- a. *Utilitarian Approach*: setiap tindakan harus didasarkan pada konsekuensinya. Oleh karena itu, dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya.
- b. *Individual Rights Approach*: setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Namun tindakan ataupun tingkah laku tersebut harus dihindari apabila diperkirakan akan menyebabkan terjadi benturan dengan hak orang lain.
- c. *Justice Approach*: para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

Etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis di manapun berada. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam bisnisnya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab kita bersama bukan hanya merupakan tanggung jawab pelaku bisnis tersebut, sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi bisnis yang sehat dan bermartabat yang pada akhirnya dapat juga bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mengetahui etika bisnis secara lebih terperinci, maka berikut beberapa perkembangannya menurut Bertens (2000) sebagai berikut:

1. **Zaman Prasejarah**: pada awal sejarah filsafat, Plato, Aristoteles, dan filsuf-filsuf Yunani lain menyelidiki bagaimana sebaiknya mengatur kehidupan manusia bersama dalam negara dan membahas bagaimana kehidupan dan kegiatan niaga harus diatur.
2. **Masa Peralihan: pada tahun 1960-an**: dimulainya pemberontakan terhadap kuasa dan otoritas di Amerika Serikat (AS), revolusi mahasiswa (di Ibukota Prancis), penolakan terhadap establishment (kemapanan). Hal ini memberi perhatian pada dunia pendidikan khususnya bidang keilmuan manajemen, yaitu dengan menambahkan mata kuliah baru dalam kurikulum dengan nama *Business and Society*. Topik masalah yang paling sering dibahas adalah *corporate social responsibility*.
3. **Etika Bisnis Lahir di Amerika Serikat pada tahun 1970-an** yang mana sejumlah filsuf mulai terlibat dalam memikirkan masalah-masalah etis di sekitar bisnis dan etika bisnis dianggap sebagai suatu tanggapan tepat atas krisis moral yang sedang meliputi dunia bisnis di Amerika Serikat pada saat itu.
4. **Etika Bisnis Meluas ke Eropa: tahun 1980-an di Eropa Barat**, etika bisnis sebagai ilmu baru mulai berkembang kira-kira 10 tahun kemudian. Terdapat forum pertemuan antara akademisi dari universitas-universitas serta sekolah bisnis yang disebut *European Business Ethics Network* (EBEN).
5. **Etika Bisnis menjadi Fenomenan Secara Global pada tahun 1990-an**, dan tidak hanya terbatas lagi pada dunia Barat (Eropa, Amerika Serikat). Tetapi etika bisnis sudah dikembangkan di seluruh dunia, bahkan telah

didirikan *International Society for Business, Economics, and Ethics* (ISBEE) yang telah diadakan pada tanggal 25-28 Juli 1996 beberapa tahun lalu di Tokyo, Jepang.

Dalam merumuskan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain adalah:

1. Pengendalian diri (self control)
2. Pengembangan tanggung jawab sosial perusahaan (social responsibility)
3. Mempertahankan jati diri dan tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi
4. Menciptakan persaingan yang sehat
5. Menerapkan konsep "pembangunan berkelanjutan"
6. Menghindari sifat KKN (Kolusi, Korupsi dan Nepotisme) yang merusak tatanan moral
7. Harus mampu untuk menyatakan hal benar itu adalah benar
8. Membentuk sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan penguasa ke bawah
9. Konsekuen dan konsisten dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama
10. Menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati (*sense of belonging*)
11. Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan maupun perundang-undangan.

PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS

Pada umumnya, prinsip-prinsip yang berlaku dalam bisnis yang baik sesungguhnya tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, dan prinsip-prinsip ini sangat berhubungan erat terkait dengan sistem nilai-nilai yang dianut di kehidupan masyarakat.

Sonny Keraf (1998) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:

1. **Prinsip otonomi**; adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.
2. **Prinsip kejujuran**; terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
3. **Prinsip keadilan**; menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
4. **Prinsip saling menguntungkan (*mutual benefit principle*)**; menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.
5. **Prinsip integritas moral**; terutama dihayati sebagai tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan/orang-orangnya maupun perusahaannya.

PERAN ETIKA DALAM MASYARAKAT

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan manusia lain, selama berinteraksi dalam masyarakat, manusia senantiasa berkomunikasi dengan

orang lain, karena berbicara merupakan rutinitas yang sering dilakukan oleh manusia.

Dengan berkomunikasi ia dapat menyampaikan pendapat dan juga dapat mengetahui keinginan orang lain. Bila seseorang berkomunikasi dengan sopan maka dapat mendatangkan rasa senang. Namun apabila sebaliknya akan mendatangkan banyak musuh.

Etika dalam berbicara perlu diperhatikan. Meski setiap individu memiliki karakter yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan atau mengungkapkan keinginannya sehingga setiap orang harus pandai menempatkan diri dalam kehidupan sosial agar tidak menyakiti dan merugikan orang lain. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya etika dalam kehidupan masyarakat.

Etika merupakan nilai yang menjamin keselamatan keberlangsungan hidup manusia, dan juga merupakan ciri-ciri kelebihan di antara manusia karena etika mencerminkan kuatnya karakter dan kepribadian manusia yang berakal.

Etika merupakan hasil proses pembentukan diri seseorang karena etika merupakan wujud di dalam diri seseorang yang merupakan hasil didikan dari kedua orang tua serta pengaruh dari masyarakat sekeliling mereka. Jika sejak dini dididik serta diarahkan pada etika yang baik, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan di masa mendatang.

Etika sangat penting karena merupakan fondasi yang melandasi budi pekerti atau moral yang mulia agar melahirkan manusia yang berhati bersih, amanah dalam menjalankan tugas. Oleh karenanya dengan adanya individu yang beretika dapat dinikmati suasana hidup yang harmonis.

Kehidupan yang harmonis ditandai ketenangan dalam hidup dirasakan oleh orang yang tidak memiliki konflik batin, konflik interest. Konflik batin muncul disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang berinteraksi dengan diri sendiri, dengan kemampuan diri sendiri, dengan apa yang telah dimiliki. Pusat perhatian orang beretika ialah pada bagaimana menjadikan dirinya bermakna, bermakna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

Dalam perspektif ini orang yang beretika selalu bekerja keras tak kenal lelah untuk orang lain, yang dampaknya akan kembali kepada diri sendiri, secara internal orang beretika selalu optimis dan selalu berpikir untuk memberi dan sama sekali tidak berpikir untuk menguasai apa yang telah dimiliki orang lain.

Bagi orang yang beretika, selalu menyadari kondisi masyarakat yang senantiasa berubah, dengan demikian dirinya selalu memperhatikan kaidah-kaidah hukum alam, seperti kebenaran akan tetap berjaya dan keburukan serta kesalahan meski disembunyikan akan terkuak dan runtuh, bahwa setiap kesulitan akan membawa kemudahan, bahwa kejujuran akan mendatangkan keberkahan, bahwa merendahkan diri akan mendatangkan kemuliaan dan kesombongan akan berakhir dengan kehancuran. Bagi orang beretika dengan kaidah tersebut, ia akan memandang perubahan situasi dengan perspektif hukum alam yang tidak berubah.

Etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia, karena dengan adanya etika membuat manusia berorientasi bagaimana ia menjalankan kehidupannya dalam tindakannya sehari-hari dan bisa membedakan perbuatannya benar atau salah. Tapi dalam kenyataannya etika perlahan-lahan mulai terkikis seiring perkembangan zaman, apabila dicermati peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita banyak sekali persoalan yang melanggar etika, hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran manusia akan pentingnya etika. Hal inilah yang menyebabkan terjadi berbagai peristiwa yang melanggar kaidah moral. Karena itu etika sangatlah penting untuk diterapkan dalam hidup keseharian, agar bisa dibedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Selain itu peran etika memberi batasan dalam pergaulan dengan sesama agar bisa terwujud suasana kehidupan yang aman dan tenteram.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran etika dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Sebagai suatu ilmu, dapat dijadikan sebagai himpunan dari teori-teori moral, yang juga dapat dipraktikkan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Bila masyarakat sudah bersedia mematuhi, maka menjadilah norma-norma yang digariskan di dalamnya sebagai "suatu hukum moral", yang sifatnya mengikat.
2. Sebagai suatu teori, juga dapat diperkaya oleh praktek-praktek hidup dalam masyarakat. Semakin bergolak masyarakat itu, maka semakin banyak ragamnya norma yang dapat dikembangkannya. Dengan demikian antara teori dan praktek etika, kedua-duanya dapat saling menyokong dalam pembinaan moral masyarakat.
3. Etika sejak dulu, sudah merupakan mata studi di perguruan tinggi, bahwa setiap alumnus dengan sendirinya juga sudah di anggap bermoral tinggi. Bila terjadi hal yang sebaliknya, maka alumnus yang bersangkutan dapat digolongkan seorang yang salah didik.
4. Sebagai suatu *moral judgement* (hukum moral), dapat merupakan unsur pembantu dalam ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama pada ilmu hukum yang menjadikan manusia sebagai objeknya.
5. Sesuai dengan ajaran Aristoteles yang telah menggariskan, bahwa "tugas utama dari etika itu adalah untuk menentukan kebenaran tentang masalah moral", dan bagaimana pandangan atau tanggapan umum terhadap norma-norma moral yang telah digariskan dalam kehidupan masyarakat itu.

URGENSI ETIKA BISNIS DI ERA GLOBAL

Bisnis merupakan sebuah kegiatan yang telah mengglobal. Setiap sisi kehidupan diwarnai oleh bisnis. Dalam lingkup yang besar, negara pastinya terlibat dalam proses bisnis yang terjadi. Tiap-tiap negara memiliki sebuah karakteristik sumber daya sendiri sehingga tidak mungkin semua negara merasa tercukupi oleh semua sumber daya yang mereka miliki. Mulai dari ekspedisi negara Eropa mencari rempah-rempah di Asia sampai perdagangan minyak internasional merupakan bukti bahwa dari dulu sampai sekarang sebuah negara tidak dapat bertahan hidup tanpa keberadaan bisnis dengan negara lainnya.

Saat ini, pengaruh globalisasi juga menjadi faktor pendorong terciptanya perdagangan internasional yang lebih luas. Kemajemukan ekonomi dan sistem perdagangan berkembang menjadi sebuah kesatuan sistem yang saling membutuhkan. Ekspor-Import multinasional menjadi sesuatu yang biasa. Komoditi nasional dapat diekspor menjadi pendapatan negara, serta produk-produk asing dapat diimport demi memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri.

Setiap negara terus mengeksplorasi bisnis ke luar negeri selain untuk mendapatkan yang mereka inginkan, juga menaikkan tingkat ekonomi yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis multinasional merupakan kesempatan untuk meraih pundi-pundi uang demi meningkatkan tingkatan ekonomi, terutama negara berkembang yang rata-rata memiliki nilai tukar mata uang yang rendah. *Developing country* mendapat keuntungan dengan kemudahan untuk mengekspor barang domestiknya ke luar dan kemudahan untuk mendapatkan investor asing sebagai penanam dana bagi usaha-usaha dalam negeri. Sedangkan *developed country* lebih mudah dalam mendapatkan barang atau jasa yang mereka inginkan.

Ada kesempatan yang terbuka lebar maka pasti ada persaingan untuk mendapatkannya. Berikut ini ada dua macam keuntungan yang dapat digunakan sebagai modal untuk meraih keberhasilan:

1. Keuntungan absolut, di saat sebuah negara dapat memproduksi suatu produk yang lebih murah dan/atau kualitas yang lebih tinggi dari negara lain. Contohnya Indonesia memiliki keunggulan karena memiliki kekayaan alam

yang berlimpah seperti minyak. Sehingga Indonesia dapat menjual minyak lebih murah.

2. Keuntungan komparatif, di saat sebuah negara memproduksi barang dengan lebih efisien atau lebih baik daripada negara lain yang memproduksi barang yang sama. Contohnya produsen mobil sport Ferrari dalam penggunaan teknologi terpadu pada pembuatan mobil balap.

Tidak semua kesempatan bisnis global dapat langsung digunakan. Terdapat beberapa halangan yang dapat menghadang perdagangan internasional seperti perbedaan sosial dan budaya, perbedaan ekonomi dan perbedaan hukum dan politik. Perusahaan harus mampu menyikapi barrier tersebut

Selain sosial budaya, ekonomi dan hukum-politik, yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah Etika Bisnis. Etika bisnis adalah perilaku baik atau buruk berdasarkan kepercayaan perseorangan dan norma sosial dengan membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kode Etik yang ada bersumber dari pandangan anak-anak ke perilaku orang dewasa, pengalaman, perkembangan nilai serta moral, dan pengaruh kawan.

Tujuan diciptakannya kode etik adalah:

1. Meningkatkan kepercayaan publik pada bisnis.
2. Berkurangnya potensial regulasi pemerintah yang dikeluarkan sebagai aktivitas kontrol.
3. Menyediakan pegangan untuk dapat diterima sebagai pedoman.
4. Menyediakan tanggung jawab atas perilaku yang tak beretika.

Tanggung jawab sosial juga merupakan juga hal yang penting. Tanggung jawab sosial adalah sebuah konsep di mana sebuah perusahaan terhubung dengan sosial dan lingkungan sekitar dalam hal proses bisnis dan interaksi perusahaan dengan stakeholdernya. Tanggung jawab sosial dunia bisnis tidak saja berorientasi pada komitmen sosial yang menekankan pada pendekatan kemanusiaan, belas kasihan, keterpanggilan religi atau keterpanggilan moral, dan semacamnya, tetapi menjadi kewajiban yang sepatutnya dilaksanakan oleh para pelaku bisnis dalam ikut serta mengatasi permasalahan sosial yang menimpa masyarakat.

Era globalisasi adalah zaman atau waktu yang semua kegiatan manusia berkaitan dengan teknologi, di zaman ini terjadi banyak perkembangan khususnya di bidang teknologi, seperti contohnya di zaman sekarang ini, di zaman sekarang ini kehidupan manusia dan kegiatannya pasti berhubungan dengan teknologi yang tinggi dan teknologi itu sebagai alat pembantu yang sangat penting di bidang-bidang manusia itu sendiri. Dilihat dari kenyataannya saja di zaman sekarang semua kegiatan manusia pasti berhubungan dengan teknologi. Contoh kecilnya saja di zaman sekarang pedagang bakso yang biasanya berjualan berkeliling antara satu daerah ke daerah lainnya mendorong atau memanggul gerobak baksonya, di zaman sekarang sudah jarang kelihatan lagi. Di zaman sekarang pedagang bakso identik berjualan dengan menggunakan sepeda motor atau kendaraan lainnya. Itulah contoh kecilnya di mana di zaman sekarang ini semuanya serba canggih dan serba ekonomis.

Oleh sebab itu semakin bertingkat atau majunya suatu zaman maka tingkat kompetisi pun akan semakin menjulang tinggi, artinya manusia-manusia di era globalisasi ini berlomba menggunakan fasilitas yang ada untuk mencapai berbagai macam tujuannya. Salah satunya ialah kompetisi dalam bidang bisnis. Bisnis merupakan suatu hal yang banyak di minati masyarakat luas karena melihat banyaknya keuntungan dan mudahnya bekerja karena faktor fasilitas yang canggih tadi. Banyak sekali peminat mendadak terjun dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bisnis.

Saat ini semua kegiatan manusia hampir seluruhnya dibantu oleh mesin misalnya handphone dan barang-barang elektronik lainnya. Oleh karena itu, bisa

dijadikan alat untuk kemudahan dalam berbisnis atau menjalankan usaha. Contohnya seorang tukang siomay biasanya memanggul atau berkeliling menggunakan gerobak dari satu tempat ke tempat yang lain sudah jarang terlihat lagi. Saat ini lebih banyak pedagang siomay menggunakan motor untuk menjajakan dagangannya, itu merupakan suatu contoh perkembangan zaman saat ini. Jadi, semakin berkembangnya zaman maka bisnis pun akan semakin kompetitif. Bisnis semakin banyak diminati masyarakat karena tergiur dengan keuntungannya serta kemudahan dengan teknologi saat ini.

Hubungan antara teknologi dengan kegiatan bisnis serta dampak globalisasi dan perubahan teknologi di usaha bisnis. Diamati dari pengetahuan kita saat ini dalam mengkombinasikan antara sumber daya untuk membuat suatu produk yang kita inginkan. Dalam kegiatan bisnis teknologi sangat membutuhkan teknologi yang sangat canggih untuk membantu aktivitas antar produsen dengan konsumen agar proses lebih cepat dan lebih efisien. Faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan ekonomi dunia keseluruhan yaitu Faktor pertama adalah globalisasi atau perkembangan persaingan internasional dan perkembangan global yang eksplosif. Faktor kedua perkembangan dan perubahan teknologi yang sangat pesat.

Mengamati beberapa alasan di atas bahwa hubungan antara teknologi canggih dengan bisnis sangatlah erat khususnya di era globalisasi saat ini. globalisasi juga menyeleksi secara alami mana yang akan tetap bertahan. Perusahaan harus bisa menyesuaikan diri dalam keseimbangan pasar dan harus mampu memberikan apa yang dibutuhkan orang.

Cara sukses berbisnis era globalisasi dengan perkembangan perekonomian dunia saat ini adalah sebagai berikut:

1. Kita wajib untuk terus berinovasi;
2. Berkreasi untuk menumbuhkan semangat dalam berwirausaha. Harus siap menghadapi tingginya kompetisi antara pasar lokal dan pasar global;
3. Setiap saat harus memanfaatkan peluang agar bisa bersaing di pasar global. Di samping itu kita juga harus memperhatikan etika-etikanya.

Seorang pembisnis harus memiliki sifat yang baik misalnya jujur dalam berbisnis, mau belajar dalam menghadapi kegagalan yang dialami dan menghindari sifat serakah atau tamak. Etika bisnis adalah usaha yang mendorong pembisnis untuk mematuhi dan menghadapi persaingan sehat. pembisnis harus mampu menentukan tindakan mana yang harus dijalankan atau dihindari, memiliki sifat bertanggung jawab dan tidak mudah terpengaruh orang lain.

Selain itu, berbisnis dalam era globalisasi merupakan salah satu usaha manusia dalam memperoleh barang dan menawarkan jasa. Pada umumnya dunia bisnis sangat erat kaitannya dengan pemahaman seseorang tentang ilmu ekonomi, yang erat kaitannya dengan aktivitas produksi, pembelian maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Berbisnis lebih menekankan pada sebuah cara sedangkan pembisnis adalah orang yang melakukan aktivitas itu sendiri.

Terkadang kebiasaan masyarakat kita bisnis sangat diidentikan dengan sebuah keberadaan perusahaan dalam paham-paham yang berlandaskan ilmu ekonomi. Orang yang berada atau yang memegang penuh kekuasaan dalam sebuah perusahaan tentu memiliki andil yang sangat besar dalam mengembangkan sebuah bisnisnya.

Berbisnis dalam era globalisasi tentunya memiliki banyak terobosan yang hadir dalam peluang, tantangan, ancaman dan kelebihan dalam perjalanannya. Era global yang mulai kaya akan informasi dan kemajuan teknologi membuat banyak model bisnis berkembang pesat dengan cepat. Perkembangan ini tentu saja mengakibatkan banyak perubahan yang signifikan dalam dunia bisnis.

Era Globalisasi dewasa ini banyak mempengaruhi perubahan pada pasar global dan merembet ke dunia bisnis dalam skala mikro. Globalisasi dan

perkembangan teknologi mendorong terjadinya sebuah seleksi dan eliminasi terhadap model bisnis yang berkembang bahkan yang sudah maju sekalipun. Globalisasi dalam dunia bisnis tidak ubahnya ibarat sebuah seleksi alamiah yang tidak bisa dihindari.

Sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi, kondisi pasar saat ini banyak mengalami perubahan yang mendasar. Berikut adalah perubahan-perubahan yang terjadi akibat dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi pada sebuah bisnis di era global :

1. Kekuasaan sudah berada di tangan konsumen.
2. Batasan wilayah bukan menjadi sebuah masalah yang berarti
3. Skala produksi yang besar (kuantitas produksi) bukanlah menjadi sebuah keharusan
4. Peniruan dan penguasaan teknologi sangat cepat
5. Persaingan semakin ketat dalam hal kualitas dan kuantitas barang
6. Semakin meningkatnya kepekaan konsumen terhadap harga dan nilai.

KESIMPULAN

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok (organisasi) untuk menawarkan barang dan jasa kepada masyarakat luas dengan tujuan mencari keuntungan atau pendapatan yang lebih dengan cara transaksi. Era globalisasi adalah zaman atau waktu yang semua kegiatan manusia berkaitan dengan teknologi. Di era globalisasi ini segala sesuatunya menggunakan kecanggihan atau teknologi yang tinggi agar tidak ketinggalan zaman dan agar lebih mudah juga dikerjakan.

Etika bisnis secara ilmiah diakui bahwa perkembangannya masih awal, sehingga masih memiliki berbagai kelemahan di banyak sisi. Banyak hal perlu dikerjakan, diperbaiki dan Etika bisnis perlu terbuka terhadap upaya perbaikan dan terhadap kritik yang membangun. Hal tersebut perlu dilakukan karena etika bisnis merupakan cerminan perilaku moral masyarakat luas yang mewarnai perilaku bisnis, sementara itu pelaku bisnis adalah orang perorang yang memiliki perilaku selalu berubah dari waktu ke waktu. Demikian pula norma etika bisnis akan selalu bergeser dari waktu ke waktu, sehingga tindakan bisnis yang dianggap baik hari ini belum tentu tetap sama di waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, Cara Cerdas dalam memahami Konsep dan Faktor-faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Frans Mardi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Franz Magnis Suseno, *13 Model Pendekatan Etika, Bunga Rampai Teks-teks Etika dari Plato sampai dengan Nietzsche*, Jakarta: Kanisius, 1998.
- James A. F. Stoner, R. Edward Freeman, Daniel R. Gilbert, *Manajemen, terj. Alexander Sindoro*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 1996.
- Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat dan Etika*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2005.
- K. Bertens, *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Mohammad A. Shomali, *Relativisme Etika, Analisis Prinsip-Prinsip Moralitas*, Jakarta: Serambi, 2001.
- Muh. Arif Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, terj. Tita Maria Kanita, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Stephen P. Robbins, Mary Coulter, *Manajemen*, terj. Bob Sabran & Devri Barnadi Putera, Jakarta: Erlangga, 2010.

T. Hani Handoko, Nurul Indarti, Rangga Almahendra, *Manajemen dalam Berbagai Perspektif*, Jakarta: Erlangga, 2012.

INTERNET

<http://trisultaneferendi.blogspot.co.id/2013/01/etika-bisnis-dalam-lingkup-globalisasi.html>

<https://mefra01.wordpress.com/2015/11/07/pentingnya-bisnis-di-era-globalisasi/>

<http://basarnico.blogspot.co.id/2015/06/bisnis-dalam-era-globalisasi.html>

